

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu aspek mendasar dalam mewujudkan manusia yang berkualitas baik jasmaniah maupun rohaniah, sehingga tercapai suatu kedewasaan yang mantap dan mandiri sebagai insan yang terdidik. Pendidikan dalam ajaran Islam menghendaki dan mengutamakan umatnya untuk memperbanyak dan memperdalam ilmu pengetahuan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, keluarga dan bangsa.

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan sendiri untuk mensucikan jiwa dalam menghadapi segala macam pengaruh yang dapat menyesatkan baik berhubungan dengan kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat untuk dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan berpendidikan terciptalah manusia yang berkualitas,

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 27.

berintelektual, dan terhindar dari kebodohan. Negara juga telah mengatur Hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidupnya. Manusia yang berpendidikan atau berilmu tentu berbeda dengan manusia yang tidak berpendidikan atau tidak berillmu. Kita dapat membedakan dari cara bersikap, bertutur, cara berpikir, dan dalam menjaga emosi.

Efek langsung dari sebuah pendidikan adalah memberi pengetahuan. Pendidikan memberi kita banyak pengetahuan tentang berbagai hal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini, pendidikan juga dapat memberikan pandangan dan membentuk sudut pandang bagi kehidupan. Pendidikan tidak hanya memberi kita pengetahuan akan tetapi mengajarkan kita pada sopan santun dan hal-hal yang benar. Pendidikan memupuk kita menjadi individu dewasa, mampu merencanakan masa depan, dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup serta pendidikan yang baik akan membuat kita lebih manusiawi. Pendidikan menghapuskan pemikiran yang salah dalam benak kita, membantu memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berada disekitar kita agar tidak kebingungan. Pendidikan mampu mengobarkan api semangat dalam diri, semangat untuk mencari hal-hal yang belum diketahui, semangat bertanya, semangat dalam menjalani kehidupan. Maka pendidikan mampu memberi pencerahan bagi siapapun. Meskipun tidak terdaftar dalam tiga kebutuhan dasar manusia, pendidikan adalah sama pentingnya. Pendidikan dapat membantu kemajuan bangsa karena masa depan bangsa aman ditangan

masyarakat yang berpendidikan. Pendidikan adalah penting bagi pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi bangsa.<sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan berbentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas telah dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Suatu pendidikan tidak akan tercapai apabila tidak ada kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

---

<sup>2</sup> <https://www.kompasiana.com>, di akses pada Minggu, 07 Februari 2021.

<sup>3</sup> UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), 7.

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik).<sup>4</sup>

Konsep tentang kognitif, afektif, dan psikomotorik ini juga dikenal dengan nama **Taksonomi Bloom**, yang dicetuskan oleh Benjamin Bloom dan kawan-kawan pada tahun 1956. Taksonomi Bloom adalah konsep tentang tiga model hierarki yang digunakan untuk mengklasifikasikan perkembangan pendidikan anak secara objektif. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir serta aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional, aspek afektif yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap suatu hal dan aspek psikomotorik yang meliputi perilaku gerakan, dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang.

Pada pembelajaran terdapat praktik pembelajaran yang merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan

---

<sup>4</sup> <https://id.m.wikipedia.org>, di akses pada Rabu, 10 Februari 2021

menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, praktik pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan.<sup>5</sup>

Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta agar mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami. Untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya diperlukan suatu suasana yang menyenangkan dan perlengkapan yang memadai maupun faktor penunjang lainnya yang berkaitan dengan belajar. Fasilitas yang lengkap dan relevan dengan tujuan pembelajaran akan dapat membantu pencapaian hasil belajar yang optimal. Pengertian fasilitas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan, tugas, dan sebagainya. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka fasilitas merupakan sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan tertentu. Fasilitas yang dimaksudkan dalam hal ini adalah fasilitas yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Fasilitas belajar ini dapat berupa buku, alat peraga, media, alat praktik, dan lain-lain yang pada prinsipnya merupakan pendukung tercapainya belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> <https://dosenpsikologi.com/kognitif-afektif-dan-psikomotorik>, di akses pada Kamis, 1 April 2021

<sup>6</sup> <https://eprints.uny.ac.id> , di akses pada Kamis, 1 April 2021

Fasilitas belajar yang digunakan yaitu alat praktik yang dimasukkan ke dalam kegiatan shalat. Shalat adalah suatu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah yaitu dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Orang yang selalu mendirikan shalat hatinya bersih (jernih) jauh dari perbuatan maksiat serta segala perilakunya selalu memancarkan cahaya ilahi. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut: 45 dan HR. Khamsah, dalam Nailul Authar juz 1, hal. 345 yang berbunyi:

".... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ..."

Maksudnya bahwa sesungguhnya shalat yang dilakukan dengan benar dapat bermanfaat mengenai dua perkara yaitu meninggalkan perbuatan keji dan kemunkaran. Sesungguhnya melaksanakan shalat dengan terus-menerus dapat menjauhkan diri dari hal yang tidak baik serta senantiasa mengingat Allah dan merasa takut untuk melakukan perkara yang dilarang karena selalu ingat bahwa Allah Maha Tahu dan Maha Melihat apapun yang kita kerjakan di dunia ini serta berusaha menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya.<sup>7</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ فَإِنْ أَمَّتْهَا وَآخَرَتْهَا قِيلَ: أَنْظِرُوا، هَلْ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ أَكْمَلَتْ الْفَرِيضَةَ مِنْ تَطَوُّعِهِ، ثُمَّ يُفْعَلُ بِسَائِرِ الْأَعْمَالِ الْمَفْرُوضَةِ مِثْلُ ذَلِكَ. الخمسة، في نيل الاوطار 1: 345

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi ...*, 160.

Materi tentang shalat yang disampaikan oleh guru kepada anak didiknya dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar kurikuler, sedangkan kegiatan belajar kokurikulernya yaitu kegiatan penyerta adalah mempraktikkan shalat itu sendiri. Dengan demikian antara teori dan praktik kependidikan di satu pihak harus saling berhubungan dan di lain pihak harus dikembangkan melalui kegiatan penelitian sebagai sarana untuk memperkaya dan sekaligus mengoreksi terhadap konsep-konsep operasional pendidikan tersebut. Sebab teori tanpa praktik tak akan bermakna dan praktik tanpa teori akan absurd (kabur).

Masalah praktik shalat merupakan masalah yang sangat penting karena menyangkut kualitas diri manusia. Dengan pelaksanaan ibadah shalat dapat dilihat bagaimana karakter masing-masing seseorang yang menunjukkan aspek kepribadian, keimanan, dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Oleh karena itu, dengan menerapkan praktik shalat maka siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengamati secara langsung proses tata cara praktik shalat. Selain itu, dapat mengurangi kesalahan-kesalahan jika dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.<sup>8</sup>

Melakukan shalat saja tidaklah cukup, tetapi harus mencapai taraf kesempurnaan. Kesempurnaan adalah keadaan atau sesuatu yang bersifat

---

<sup>8</sup> Team Didaktif Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PMB*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989), 54-55.

sempurna. Kata “sempurna” berarti utuh, lengkap atau tidak kurang, berkeadaan tidak cacat dan tidak bercela, telah selesai, tuntas teratur, bekerja secara benar, sampai tujuan atau mencapai yang di targetkan dan baik sekali. Kesempurnaan shalat diawali dengan menyempurnakan wudhu dan menyempurnakan semua rangkaian gerakan dalam shalat. Gerakannya begitu ringan dan mudah. Akan tetapi, bila gerakannya tidak disesuaikan dengan contoh dan petunjuk Rasulullah, gerakan tersebut hanya menjadi gerakan tak beraturan tanpa makna. Setiap gerakan memiliki jiwa, peran, dan makna tersendiri yang akan memantulkan kekuatan positif dan konstruktif. Ia merupakan sebuah irama kesatuan yang saling menopang dan menyempurnakan gerakan berikutnya.<sup>9</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, kesempurnaan dalam praktik shalat adalah serangkaian kegiatan yang diawali dari menyempurnakan wudhu hingga gerakan dalam shalat yang dilakukan secara tu'maninah, benar, teratur, dan memenuhi syarat sah shalat. Kesempurnaan dalam shalat memiliki tujuan yaitu untuk membentuk karakter terpuji dan menghasilkan kemaslahatan, keberkahan, dan perbaikan diri. Selain itu juga memberikan manfaat yang baik untuk kesehatan melalui gerakan gerakan shalat yang dilakukan. Secara umum gerakan shalat terdiri atas kontraksi dan relaksasi otot yang sangat halus. Semua gerakan dilakukan dengan harmonis dan keseimbangan sempurna. Gerakan shalat sebetulnya membutuhkan fleksibilitas persendian di tubuh

---

<sup>9</sup> <https://www.republika.co.id> , di akses pada Senin, 5 April 2021

bagian bawah. Misalnya fleksibilitas di bagian lutut dan pinggul saat sujud dan duduk di antara dua sujud, tasyahud, atau salam. Latihan fisik yang dilakukan secara tepat, terarah dan teratur akan bermanfaat meningkatkan ketahanan otot tubuh serta menghambat atau memperlambat proses kemunduran akibat menderita suatu penyakit maupun bertambahnya usia.<sup>10</sup>

Tidak ada satu pun yang bisa menyanggah, shalat adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Ibadah ini merupakan salah satu inti dari Agama Islam. Wajib shalat berlaku kepada setiap Muslim pria maupun wanita yang telah baligh. Meninggalkan ibadah ini adalah dosa besar, meskipun dalam keadaan darurat. Ibadah shalat fardhu juga menjadi sarana seorang Muslim berkomunikasi dengan Allah SWT. Lewat shalat, seseorang menyembah sekaligus memohon kepada Sang Khalik. Ketika mengerjakan shalat, tentu ada keinginan agar ibadah kita diterima Allah. Sehingga, butuh keikhlasan dalam menjalankan shalat.

Agar kesempurnaan shalat dapat tercapai, ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya yaitu dengan menyempurnakan wudhu. Sah tidaknya wudhu menentukan sah tidaknya shalat. Sehingga, memastikan wudhu sudah dikerjakan dengan sempurna adalah salah satu hal yang perlu dilakukan sebelum shalat, lurus dan rapatnya shaf juga merupakan bagian dari kesempurnaan shalat. Serta hukumnya wajib menurut pendapat para ulama berdasarkan perintah Nabi shalallahu'alaihi wa sallam beliau bersabda:

---

<sup>10</sup> <https://www.republika.co.id> , di akses pada Senin, 5 April 2021

سَوُّوا صُفُوفَكُمْ , فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ

Serta memperbanyak zikir dan doa. Pada intinya, shalat adalah berzikir dan berdoa sekaligus membaca Al-quran. Memperbanyak zikir dan doa membuat shalat menjadi sempurna dan diakhiri dengan khusyu' serta tuma'ninah. Khusyu' adalah aktivitas hati yang dapat dibangun dengan tiga hal, yang kesemuanya berkaitan dengan kesadaran batin atau jiwa, yaitu: sadar, pasrah, dan nyambung. Karena khusyu' harus berlangsung sepanjang aktivitas shalat, maka kesadaran batin itu harus dipertahankan dan dibangun kembali di setiap sikap dalam rukun shalat, baik berdiri, duduk, ruku' dan sujud. Aktivitas ini disebut tuma'ninah. Sehingga tuma'ninah sebenarnya merupakan aktivitas untuk membangun kembali kesadaran batin dengan 3 hal itu. Tuma'ninah adalah sikap tenang sejenak untuk membangun kesadaran ilahiyah serta pikiran harus bebas dari segala urusan di luar shalat.<sup>11</sup>

SMP Negeri 1 Pelaihari merupakan sekolah menengah pertama yang menerapkan pembiasaan kepada siswa-siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Kegiatan shalat diadakan melatih siswa untuk belajar shalat. Berdasarkan hasil wawancara penulis memperoleh informasi bahwa siswa-siswa di SMP Negeri 1 Pelaihari wajib mengikuti shalat zuhur berjamaah secara bergantian tiap kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, kecuali hari Jum'at. Namun setiap pagi Jum'at diadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an, ceramah yang disampaikan oleh guru, senam pagi, jalan santai, dan

---

<sup>11</sup> <http://www.banksyariahshragen.com> , di akses pada Kamis, 8 April 2021

membaca buku yang dilakukan secara terjadwal. Kegiatan ini memiliki tujuan agar para siswa dapat membiasakan kegiatan religi serta tidak lupa pula untuk pola hidup sehat, dari pembiasaan ini diharapkan para siswa dapat menerapkannya di rumah. Berdasarkan hasil wawancara penulis memperoleh informasi, bahwa dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa-siswi masih ada yang tidak fokus dan khusyu serta ada yang tidak mau mengikuti kegiatan shalat.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pengaruh pembelajaran praktek shalat terhadap kesempurnaan shalat siswa di SMP Negeri 1 Pelaihari melalui pembiasaan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul diatas sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada penuntut ilmu. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu penuntut ilmu agar dapat belajar dengan baik.

## 2. Praktik Shalat

Praktik adalah latihan, sedangkan shalat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>12</sup> Jadi, praktik shalat adalah latihan pada beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

## 3. Kesempurnaan Shalat

Kesempurnaan adalah keadaan atau sesuatu yang bersifat sempurna. Kata “sempurna” berarti utuh, lengkap atau tidak kurang, berkeadaan tidak cacat dan tidak bercela, telah selesai, tuntas teratur, bekerja secara benar, sampai tujuan atau mencapai yang di targetkan dan baik sekali. Kesempurnaan shalat diawali dengan menyempurnakan wudhu dan menyempurnakan semua rangkaian gerakan dalam shalat.

## 4. Siswa

Orang yang mencari sesuatu, memiliki keinginan untuk memperoleh ilmu pendidikan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar dengan sungguh-sungguh.

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 237.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil pembelajaran praktek shalat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pelaihari?
2. Bagaimana hasil kesempurnaan shalat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pelaihari?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran praktik shalat terhadap kesempurnaan shalat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pelaihari?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang tersebut, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran praktek shalat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pelaihari.
2. Untuk mengetahui hasil kesempurnaan shalat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pelaihari.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran praktik shalat terhadap kesempurnaan shalat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pelaihari.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kependidikan, khususnya teori belajar mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya dalam bidang fiqih.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pendidik

- 1) Sebagai bahan acuan untuk pendidik dalam memberikan pengajaran praktek shalat apabila pada hasil dari penelitian kesempurnaan shalat ini berhasil dan baik untuk digunakan.
- 2) Menambah wawasan dan khazanah keilmuan untuk guru dalam penggunaan pengajaran pada materi praktek shalat.
- 3) Untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam proses pengajaran.

### b. Siswa

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah
- 2) memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran PAI khususnya dalam bidang fiqih.
- 3) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PAI.
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya dalam bidang fiqih tentang praktek shalat.

c. Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pembelajaran praktik shalat.
- 2) Memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI disekolah.
- 3) Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Pelaihari.
- 4) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

**F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dihadirkan sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihanannya maupun kekurangannya. Selain itu dapat dijadikan referensi dalam memperoleh teori-teori ilmiah yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan. Dari penelusuran penulis, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yakni:

1. *Kemampuan Praktik Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir*, oleh Ana Sarnia Sari jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi ini membahas mengenai kemampuan praktik ibadah shalat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang ada di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam penelitian tersebut dia meneliti bagaimana kemampuan praktik ibadah shalat siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya kegiatan

praktik ibadah shalat tersebut. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis adalah mengenai jenis penilaian praktik ibadah shalat dan penelitian yang dilakukan bersifat *deskriptif kualitatif*, namun sama-sama membahas mengenai bagaimana kemampuan shalat siswa yang ada di sekolah.

2. *Upaya meningkatkan Keterampilan Praktik Shalat Melalui Metode Demonstrasi di Padu Media Peraga Visual Pada Kelompok A di TK RA Muslimat NU Salam I Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*, oleh Yuhrotun Nisa jurusan Pendidikan Agama Islam. Di skripsi ini membahas mengenai upaya dalam meningkatkan keterampilan praktik shalat dengan metode demonstrasi serta media peraga visual. Jadi di skripsi ini dibahas mengenai upaya peningkatan keterampilan praktik shalat siswa melalui metode demonstrasi serta media peraga visual dalam proses pembelajaran di kelas.
3. *Pengaruh Hasil Belajar Fikih Terhadap Praktik Shalat di MTs Negeri 4 Sleman*, oleh Sakinatush Shodiqoh jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi ini membahas mengenai pengaruh dari hasil belajar fikih terhadap praktik shalat siswa di MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta, dimana sama-sama membahas pengaruh praktik shalat siswa. Dan dari skripsi ini saya mengambil referensi buku mengenai penjelasan shalat.
4. *Pengaruh Aktivitas Belajar Praktik Ibadah Terhadap Kedisiplinan Shalat Bagi Peserta Didik Kelas VII MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran*

2016/2017, oleh Aeni Rahmawati jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi ini membahas mengenai permasalahan aktivitas belajar praktek Ibadah peserta didik terhadap kedisiplinan shalat, dimana sama-sama membahas pengaruh aktivitas belajar praktik shalat siswa.

Bahwa beberapa penelitian terdahulu yang tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti. Dimana penelitian diatas mengacu kepada keterampilan, kemampuan serta kedisiplinan dalam shalat. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti mengacu kepada kesempurnaan dalam shalat.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>13</sup>

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan dalam kalimat negatif.

---

<sup>13</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 67.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran praktek shalat terhadap kesempurnaan shalat siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pelaihari.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran praktek shalat terhadap kesempurnaan shalat siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pelaihari.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal skripsi ini akan ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I      Pendahuluan yang berisikan latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II     Landasan teori yang berisikan tentang Pembelajaran (Definisi Pembelajaran, Macam-macam Pembelajaran dan tentang Shalat (Pengertian Shalat, Status dan Dasar Hukum Shalat, Syarat Wajib Shalat, Rukun Shalat, Hikmah Ibadah Shalat, Nilai dalam Ibadah Shalat).

- BAB III Metode penelitian berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data dan juga Prosedur Penelitian.
- BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V Penutup, berisi simpulan, dan saran-saran.